



Orang Suku Laut Dalam Kegiatan *Home Industry* (Studi Orang Suku Laut Kampung Panglong Di Desa Berakit Kabupaten Bintan)

Fachrina Bella Syahputri¹, Sri Wahyuni², Suryaningsih³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jln. Raya Dompok

Fachrina Bella Syahputri : fachrinabellasyahputri02@gmail.com

Abstract. *The sea tribe people are a remote indigenous community whose lives move from one island to another. The sea tribe people in Kampung Panglong, Berakit Village have shifted their residence to the mainland. In fulfilling their needs, apart from being fishermen, they also have a business to increase their economy, namely opening a Home Industry by processing their sea catch into foods such as fish crackers, salted fish and shellfish contents which have a high selling value to the general public, then they entrust their processed products to the Berakit Village community stalls with the aim of expanding and strengthening market access in increasing greater income potential. When entrusting their processed products, they themselves do not easily gain the trust of some Berakit people who have stalls to entrust their processed products, due to environmental factors that are not clean. The purpose of this study is to describe the social capital of the home industry players of the sea tribe people of Kampung Panglong, Berakit Village. The research method used in this research is a qualitative method, with 5 informants. This research uses techniques and data collection by means of interviews. This research uses the theory of social capital by Robert David Putnam. The results of this study indicate that social capital plays an important role in the success of home industry players of the sea tribe of Kampung Panglong who cooperate with the Berakit community who own stalls. Where there are factors that make this social capital successful in a collaboration, namely the factors in the form of social networks, trust and also the value of norms, this is what makes the cooperation between the home industry players of the sea tribe people of Kampung Panglong and the Berakit community who own stalls run more smoothly and have an impact on the economy of the sea tribe people of Kampung Panglong.*

Keywords: *Social Capital, Home Industry, Sea Tribe People, Panglong Village, Berakit Village*

Abstrak. Orang suku laut merupakan komunitas adat terpencil yang hidupnya berpindah-pindah satu pulau ke pulau lainnya. Orang suku laut Kampung Panglong di Desa Berakit telah beralih tempat tinggal ke daratan. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selain menjadi nelayan mereka juga mempunyai usaha untuk menambah ekonomi yaitu membuka Home Industry dengan mengolah hasil tangkapan lautnya menjadi makanan seperti kerupuk ikan, ikan asin dan isi kerang yang mempunyai nilai jual yang tinggi ke masyarakat umum, selanjutnya mereka menitipkan hasil olahan produknya ke warung masyarakat Desa Berakit bertujuan untuk memperluas serta memperkuat akses pasar dalam mengembangkan potensi pendapatan yang lebih besar. Ketika menitipkan hasil olahan produknya, mereka sendiri tidak mudah mendapatkan kepercayaan dari beberapa masyarakat Berakit yang memiliki warung untuk menitipkan hasil olahan produknya, dikarenakan faktor lingkungan yang kurang bersih. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan modal sosial para pelaku home industry orang suku laut Kampung Panglong Desa Berakit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan narasumber informan sebanyak 5 orang. Penelitian ini menggunakan teknik dan pengumpulan data dengan cara wawancara. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial oleh Robert David Putnam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting dalam kesuksesan pelaku home industry orang suku laut Kampung Panglong yang bekerjasama dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung. Dimana ada faktor yang membuat modal sosial ini berhasil dalam sebuah kerjasama, yaitu faktornya berbentuk jaringan sosial, kepercayaan dan juga nilai norma, hal ini la yang membuat kerjasama pelaku home industry orang suku laut Kampung Panglong dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung semakin berjalan lancar dan berdampak dengan ekonomi orang suku laut Kampung Panglong.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Home Industry, Orang Suku Laut Kampung Panglong Desa Berakit*

LATAR BELAKANG

Masyarakat Indonesia berasal dari berbagai macam ragam suku, agama, budaya dan ras, atau disebut juga masyarakat majemuk, salah satunya adalah Komunitas Adat Terpencil (KAT). Komunitas Adat Terpencil (KAT) juga terdapat di Kepulauan Riau salah satunya merupakan orang suku laut. Suku laut sendiri memiliki ciri-ciri secara umum yaitu berupa komunitas adat yang kecil, tertutup, homogen, kebiasaan sosial yang selalu berdasar pada hubungan kekerabatan, tempat tinggal suku laut yang terpencil sehingga secara geografis sulit untuk dijangkau, suku laut ini juga masih hidup dengan sistem ekonomi pokok/subsisten, peralatan yang digunakan masih sederhana, ketergantungan yang sangat relatif tinggi untuk mencari sumber daya alam, dan suku laut sendiri mempunyai keterbatasan terhadap akses pelayanan sosial, ekonomi maupun politik (Sari, 2018). *Home industry* disebut juga kegiatan untuk memperbaiki ekonomi yang dilakukan seseorang dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dengan menjual dan mengolah barang serta menghasilkan nilai jual yang tinggi (Sasmitasen, 2020). Salah satu *home industry* yang dilakukan dan dijalankan oleh orang suku laut untuk menambah ekonomi mereka dengan menggunakan alat yang sederhana dan tidak membutuhkan modal yang besar ini yaitu *home industry* makanan, mereka memproduksi berbagai macam makanan seperti kerupuk ikan, ikan asin dan isi kerang. Kemudian hasil olahan produk *home industry* orang suku laut Kampung Panglong ini dijual dan dititipkan ke masyarakat yang berada diluar kelompoknya. Masyarakat diluar kelompok yang dimaksud adalah mereka yang memiliki warung di daerah Desa Berakit, hal ini bertujuan untuk memperluas serta memperkuat akses pasar dalam meningkatkan potensi pendapatan yang lebih besar dengan mengenalkan produk mereka ke masyarakat diluar kelompoknya.

Proses pemasaran hasil olahan produk *home industry* orang suku laut Kampung Panglong yang dilakukan oleh masyarakat Berakit ini harus mempunyai jaringan sosial, karena salah satu bentuk modal sosial yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi orang suku laut Kampung Panglong. Modal sosial dapat menjadi faktor yang krusial dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan orang suku laut Kampung Panglong sebagai pelaku *home industry*. Modal sosial terbentuk melalui hubungan dan interaksi antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini pelaku *home industry* yaitu orang suku laut Kampung Panglong membentuk sebuah hubungan kerjasama dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung karena sebelum terbentuknya hubungan kerjasama mereka sudah lebih dulu berinteraksi dalam proses jual beli ikan mentah. Tanpa adanya interaksi sosial, modal sosial tidak dapat berkembang. Melalui interaksi sosial, individu atau kelompok dapat membangun jaringan sosial yang kuat, saling mempercayai, dan membangun norma sosial bersama (Fatah & Lisa, 2022). Adanya interaksi dan kerjasama tertentu antara pelaku *home industry* dan rekan mereka masing-masing. Menunjukkan bahwa, setiap pelaku *home industry* memiliki modal yang berupa modal sosial (Haryono, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, mengenai fenomena yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penelitian yang berjudul “Modal Sosial Pelaku *Home Industry* Orang Suku Laut Kampung Panglong Di Desa Berakit” guna memberikan sebuah gambaran bagaimana modal sosial pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong di Desa Berakit terbentuk.

KAJIAN TEORITIS

Teori yang digunakan pada penelitian ini terkait bagaimana modal sosial pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong di Desa Berakit adalah teori modal sosial. Dimana modal sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial seperti, norma, kepercayaan, dan jaringan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

- a. Jaringan sosial merupakan jaringan antar manusia dan sebagai sebuah pola koneksi hubungan sosial antara individu, dan kelompok yang saling menguntungkan sehingga mengalami keberhasilan dalam bekerjasama. Jaringan sosial dengan unsur lainnya secara bersama-sama akan meningkatkan produktivitas dan efektifitas tindakan bersama sehingga jaringan ini menjadi sebuah modal penting untuk memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kerjasama yang sedang berlangsung (Putnam, 2000).
- b. Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama (Putnam, 2000).
- c. Norma adalah nilai-nilai yang mengatur manusia yang dijadikan sebagai landasan atau pedoman kehidupan bermasyarakat.

Penelitian dari Farina Ekarini dan Sugeng Heri suseno (2020) “Identifikasi Peran Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Industri Rumahan Sepatu Bayi di Desa Sukadama”. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial menurut Woolcock untuk mengembangkan potensi yang ada didalam masyarakat serta untuk menggali dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Khaerul Saleh (2019) dengan judul “Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo”. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Fukuyama sebagai serangkaian nilai atau norma informal, yang dimiliki anggota kelompok. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas yang menjadi pembeda dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilihat dari fokus penelitian yang akan mengarah pada modal sosial orang suku laut yang didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu norma-norma dan nilai kepercayaan, sedangkan dalam penjabaran literatur diatas tidak terdapat fokus yang sama dengan fokus peneliti. maka dari itu, peneliti ingin mengangkat judul penelitian “Modal Sosial Pelaku *Home Industry* Orang Suku Laut Kampung Panglong di Desa Berakit”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu strategi untuk mendeskripsikan data secara teratur, konkret, dan juga tepat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam. Objek atau orang yang menjadi informan pada objek penelitian ini adalah orang suku laut Kampung Panglong yang mempunyai *home industry* di Desa Berakit. Tempat penelitian ini terdapat di Desa Berakit, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik Analisa data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif yaitu menggunakan analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan perekam suara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain sebagai pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Terbukanya Usaha Yang Dimiliki Oleh Orang Suku Laut Kampung Panglong Sebagai Pelaku *Home Industry* Kampung Panglong Desa Berakit

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi saat zaman globalisasi dan kurangnya lowongan kerja serta meningkatnya sumber daya manusia. Maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri atau mendirikan usaha menengah, usaha kecil atau yang dikenal *home industry* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ananda, 2019). *Home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan dilokasi rumah perorangan, dan bukan disuatu pabrik. Saat ini *home industry* mulai banyak bermunculan di negara kita, seperti halnya yang terjadi dibeberapa desa, salah satunya yaitu Desa Berakit lebih tepatnya di Kampung Panglong. Kampung panglong ini merupakan sebuah pemukiman yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan. Di kampung ini juga terdapat masyarakat lokal yang masih hidup secara alamiah, mereka sering disebut juga orang suku laut. Selain mencari ikan mereka mempunyai beberapa aktivitas ekonomi yaitu *home industry*. Orang suku laut Kampung Panglong di Desa Berakit mempunyai *home industry* yang berbentuk makanan. Dimana *home industry* yang dimiliki orang suku laut berupa Kerupuk Ikan, Ikan Asin dan Gulai Kerang yang kemudian hasil olahan produk *home industry* orang suku laut Kampung Panglong tersebut dijual dan dititipkan ke warung masyarakat Desa Berakit agar memperluas akses penjualan mereka. Pelaku *home industry* orang suku laut di Kampung Panglong terus melakukan kegiatan penjualan produk mereka dengan cara menitipkan ke warung diluar kelompoknya dengan harga jual yang ekonomis, dan pada akhirnya sangat membantu perekonomian keluarga mereka. *home industry* orang suku laut memiliki modal social, modal social sendiri Menurut Robert D. Putnam (1993), mengatakan bahwa modal sosial sebagai perlengkapan dari modal manusia untuk mencapai keberhasilan dalam dirinya. Dengan adanya modal sosial ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan sehingga merasa adanya tanggungjawab serta wajib membantu satu sama lain. Dengan adanya modal sosial menjadikan seseorang merasa yakin dengan sesama dan

bahkan merasa adanya ketergantungan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini modal sosial memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan usaha *home industry* yang dimiliki oleh orang suku laut di Kampung Panglong. Dimana dalam mengembangkan *home industry* ini, orang suku laut di Kampung Panglong menjalin sebuah kerjasama dengan masyarakat desa berakit. Putnam juga menyimpulkan bahwa dalam bekerjasama untuk mencapai keberhasilan satu sama lain itu harus ada jaringan sosial yang didasarkan pada kepercayaan serta memperkuat nilai norma untuk mendorong lancarnya keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya dan menghasilkan dampak yang positif antara masyarakat Berakit yang memiliki warung dengan orang suku laut Kampung Panglong yang mempunyai *home industry*. Dengan menitipkan hasil olahan produk *home industry* mereka ke warung, masyarakat Berakit dapat membantu untuk menstabilkan perekonomian mereka dengan cara memberitahukan serta menginformasikan ke masyarakat luar tentang hasil olahan produk *home industry* orang suku laut Kampung Panglong ini agar mereka tertarik untuk memesan, hal ini dilakukan oleh masyarakat Berakit agar dalam akses perekonomian yang dimiliki orang suku laut Kampung Panglong ini semakin terbuka dan produk yang dihasilkan mereka semakin banyak dikenal dan banyak dibeli oleh masyarakat luar, hal ini merupakan salah satu yang menjadi tujuan agar terjalinnya sebuah hubungan kerjasama ini.

Dalam modal sosial terdapat sebuah jaringan sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang, yang terjalin melalui interaksi dan saling keterhubungan. Jaringan sosial yang kuat dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi serta jaringan sosial dapat membantu individu dalam mendapatkan akses informasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Putnam, 2000). Dalam penelitian ini orang suku laut Kampung Panglong membangun sebuah hubungan dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung. Dimana hubungan yang dibangun ini membutuhkan yang namanya sebuah strategi. Strategi ini dilakukan untuk memudahkan orang suku laut di Kampung Panglong dalam menitipkan hasil olahan mereka ke warung masyarakat Berakit. Strategi yang dilakukan oleh orang suku laut dengan cara membangun sebuah hubungan dari interaksi yang dilakukan antar kedua belah pihak dengan cara interaksi yang dekat. Kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan yang muncul dalam modal sosial yang didasari oleh sebuah keyakinan antara orang suku laut yang mempunyai *home industry* dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung. Bentuk kepercayaan yang ada dalam modal sosial pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong di Desa Berakit yang disampaikan dalam wawancara beberapa informan masyarakat Berakit yang memiliki warung dan juga orang suku laut Kampung Panglong yang mempunyai *home industry*. Modal social yang terakhir yaitu Nilai dan Norma dalam hal ini pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong yang menitipkan hasil olahan produknya ke masyarakat Berakit yang memiliki warung nilai dan norma memainkan peran krusial dalam pembentukan modal sosial di suatu masyarakat. Adanya nilai norma ini bisa menghasilkan dampak positif seperti saling menghormati hak-hak individu satu sama lain, harus bersikap adil dan membantu menjaga hubungan yang baik.

Nilai kejujuran yang dimiliki oleh orang suku laut yang memiliki *home industry*. Ia menjelaskan bahwa sebelum mengolah dan menjual produk-produknya di warung-warung, ia lebih dahulu berjualan ikan mentah keliling kampung. Ia memastikan bahwa ikan yang dijual selalu segar dan tidak pernah menjual ikan yang sudah berhari-hari, kecuali untuk makanan kucing. Hal inilah yang membuat masyarakat Berakit menjalin hubungan kerjasama dengan orang suku laut Kampung Panglong karena menghargai nilai kejujuran yang dimiliki oleh mereka. Kampung Panglong Kejujuran ini menimbulkan rasa empati di kalangan masyarakat Berakit, sehingga mereka bersedia mengizinkan orang suku laut Kampung Panglong menitipkan hasil olahan produk mereka di warung-warung setempat. Solidaritas juga menunjukkan rasa persatuan dalam mencapai tujuan bersama sehingga mendorong kolaborasi yang harmonis, saling memahami serta saling mendengarkan masukkan yang diberi satu sama lain juga penting untuk memperkuat modal sosial antara pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung. Dengan ini kerjasama yang dilakukan keduanya dapat semakin kuat dan bisa terus berkelanjutan dalam pertumbuhan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Modal sosial memiliki peran penting karena dalam hubungan antara pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong dengan masyarakat Berakit yang memiliki warung, ketika mereka bekerjasama dan berkolaborasi untuk mencapai kepentingan bersama adalah langkah penting dalam mendukung keberlangsungan usaha, memperkuat hubungan antarindividu, serta juga menciptakan dampak positif bagi pelaku *home industry* orang suku laut di Kampung Panglong. Kemudian dengan adanya jaringan sosial, orang suku laut Kampung Panglong dapat membuat strategi dengan cara saling berinteraksi ke masyarakat Berakit untuk bertukar cerita tentang kondisi kehidupan yang sedang di alami olehnya Sehingga masyarakat Berakit mampu untuk memahami kondisi tersebut dengan melihat secara langsung kehidupan orang suku laut Kampung Panglong. Peneliti ingin menyampaikan saran berupa :

1. Kepercayaan antara pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong dan pemilik warung masyarakat Berakit harus terus dijaga tujuannya agar kerjasama ini terus berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kemudian aturan dan kesepakatan antara pemilik warung masyarakat Berakit dan pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong yang telah dibuat diawal kerjasama juga harus dijaga agar tidak terjadinya konflik diantara keduanya. Sehingga dengan ini juga dapat memperluas dan membangun relasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang sama. Pelaku *home industry* orang suku laut Kampung Panglong dan masyarakat Berakit yang memiliki warung bisa juga bisa lebih saling bertukar pengetahuan dan pengalaman sehingga diantara mereka bisa saling memperoleh keuntungan.
2. Untuk meningkatkan hasil olahan produk *home industry* orang suku laut Kampung Panglong, pihak pemerintah setempat diperlukan memberikan fasilitas untuk

penjemuran kerupuk ikan dan ikan asin serta juga bantuan dana sehingga mendukung usaha mereka agar ekonomi orang suku laut ini lebih membaik.

3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menggali lebih dalam mengenai bantuan serta dukungan apa saja yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk mendukung usaha *home industry* orang suku laut Kampung Panglong.

DAFTAR REFERENSI

- Alkim. (2005). *Pemberdayaan Home Industri Terhadap Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Gramedia.
- Ananda, R. (2019). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2), 1–15.
- Afryanto, S. (2019). Internalisasi Nilai Kebersamaan. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 23(1), 30–41.
- Budiono, C. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Suatu Bisnis. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie* 1(2).
- Chou, C. (2003). *Indonesian Sea Nomads Money, magic, and fear of the orang suku laut*. London and New York: RoutledgeCurzon.
- Dermawan, AF. (2019). *Suku Laut Mengarungi Kehidupan Selingkar Sampan*. Jakarta Pusat: SUBDIT MASYARAKAT HUKUM ADAT.
- Dollu, E, B, S. (2020). Modal Sosial. *Jurnal Warta Governare* 1(1), 59-72.
- Ekarini, F, & Suseno, S. H. (2020). Identifikasi Peran Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Industri Rumahan Sepatu Bayi Di Desa Sukadamai (Identification Role of Social Capital Towards Welfare Level of Home Industry Baby Shoes in Sukadamai Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 973–80.
- Elsera, M. (2019). Identifikasi Permasalahan Dan Upaya Pemberdayaan Suku Laut Di Dusun Linau Batu, Desa Tanjungkelit, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepri. *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 3(2), 1–19.
- Fatah, Al., & Lisa, N. P. (2022). Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Seuneubok Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 427-432
- Farisa, B. M. R., Prayitno, G., & Dinanti, D. (2019). Faktor-Faktor Pembentuk Modal Sosial Masyarakat Di Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Planning for Urban Region and Environment* 8(341), 71–78.
- Hatu, D. R. R., & Ikawaty, R. (2023). Modal Sosial Masyarakat Komunitas Adat Terpencil Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 354–60.
- Haryono & Supentri (2016). Interaksi Sosial Masyarakat Suku Laut Di Desa Concong Luar Indragiri Hilir-Riau. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 92-101.

- Ife, J. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miswanto, Jenawi, B., & Afrizal. (2018). Pola Interaksi Sosial Suku Laut Di Desa Air Sena, Kecamatan Siantan Tengah, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. *Handep*, 2(1), 59-76.
- Poloma, M. M. (2007). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. American: Simon & Schuster.
- Rahmawati, A. (2015). *Suku Laut Pulau Bertam*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Rohmatunisa, F. H. R. (2020). Implikasi Sedentarisasi Terhadap Konsep Ruang Dan Relasi Gender Suku Laut: Sebuah Tafsir Antropologis. *Journal of Sociology Reseach and Education*, 7(2), 88–98.
- Rahmat, S., Amin, R., Riana, R, D, & Sumiyati. (2021). “Agama Masyarakat Suku Laut Kampung Panglong Desa Berakit, Kabupaten Bintan (1965-2011).” *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 6(1), 85–97.
- Santoso, T. (2004). *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa PUSTAKA SAGA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sasmitasen. (2020). *Pengembangan home industri di desa Nibung-Paloh : kajian komunikasi terhadap air batu mineral Al-Barokah*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Savitri, A. A. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. YOGYAKARTA: PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Soetomo. (2015). *Masalah Sosial Dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, P. D. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Saleh, K. (2017). Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(2), 160-174.
- Sari, M. E, P., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137-152.

- Taslin, M, Y. (2019). Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Siompu. *Selami Ips*, 2(46), 152–63.
- Utami, V. Y. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Jurnal unitri*, 34-44.
- Wahyuni, S., & Solina, E. (2021). Mengatasi kemiskinan dalam rumah tangga Suku Laut melalui relasi gender di Pulau Lipan, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(1), 34–42.
- Yati, P., Sakila, & Niko, N. (2022). Indigenous Knowledge of the Sea Tribe Society in Panglong Village, Berakit Village, Bintan Island, Riau Archipelago Indigenous Knowledge Masyarakat Suku Laut Di Kampung Panglong, Desa Berakit, Pulau Bintan, Kepulauan Riau. *Jurnal Penelitian Multidisiplin, Formosa*, 1(7), 1511–22.